

**MEKANISME KOPING DIRI PERAWAT DALAM MENGHADAPI PASIEN
COVID-19 DI RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2021**

Samfriati Sinurat¹, Lindawati F. Tampubolon², Darmauli Sidabalok^{3*}

¹Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

²Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

*)Corresponding Author: Darmauli Sidabalok
Email: darmauliagustina@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 atau yang disebut corona virus disease (SARS-Cov2) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus2 (SARS-cov-2). Covid 19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Corona virus ini meresahkan masyarakat begitu juga yang dialami oleh perawat yang bekerja di pelayanan kesehatan khususnya diruangan isolasi covid 19, sehingga perlu dukungan penguatan koping untuk tetap merawat pasien. Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, baik secara kognitif maupun perilaku.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme koping diri perawat dalam menghadapi pasien covid-19 di ruang isolasi rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total random sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian 95,0% perawat memiliki koping adaptif dan 5,0% memiliki koping maladaptif

Kesimpulan: Diharapkan keluarga pasien tetap menerapkan implementasi protokol kesehatan COVID-19 meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak atau menghindari berkerumun penggunaan face shield, menghindari memegang pintu ditempat umum, dan menghindari berjabat tangan.

Kata Kunci: Covid-19, Mekanisme Koping

ABSTRACT

Background: Covid-19 or what is called corona virus disease (SARS-Cov2) which is caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus2 (SARS-cov-2). Covid 19 is an infectious disease caused by a corona virus that infects the respiratory system. This Corona virus worries the community as well as what is experienced by nurses who work in health services, especially in the Covid 19 isolation room, so it needs support to strengthen coping to continue caring for patients. Coping mechanisms are ways that individuals use to solve problems, both cognitively and behaviorally.

Purpose: This study aims to identify nurses' self-coping mechanisms in dealing with Covid-19 patients in the isolation room of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2021

Method: This research uses descriptive research. The sampling technique used total random sampling with a total sample of 40 respondents. Measuring tool used in the form of a questionnaire.

Results: 95.0% of nurses have adaptive coping and 5.0% have maladaptive coping

Conclusion: It is hoped that the patient's family will continue to implement the COVID-19 health protocol implementation including wearing masks, washing hands with soap and maintaining distance or avoiding crowds using face shields, avoiding holding doors in public places, and avoiding shaking hands.

Keywords: Covid-19, coping mechanism

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang disebut *corona virus disease* merupakan jenis virus baru (SARS-Cov2) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus2* (SARS-cov-2). Covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan covid 19 sebagai pandemic, berdasarkan data WHO tahun 2020, covid-19 telah menyerang 221 negara dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 1.282.931 orang dan meninggal 72.774 orang. Di Indonesia per tanggal 5 oktober 2020 terdapat 307.000 kasus

COVID-19, angka kematian 11.253 orang dan angka kesembuhan 233.000 orang (Kompas.com). Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan tingkat penambahan kasus Covid 19 yang signifikan setiap harinya. Di Sumatera Utara per tanggal 5 Oktober 2020 10.771 kasus dengan angka kesembuhan 7.667 orang dan angka kematian 445 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 2540 (35.1%) mengalami gangguan kecemasan umum (Huang & Zhao, 2020). Bukan hanya dialami di Indonesia namun juga di negara maju seperti Taiwan dimana didapatkan 64,4%

perawat mengalami rasa gelisah dan 40,8% memiliki keluhan sakit kepala (Bogossian & Ahem, 2010). Menurut survey di beberapa wilayah di Indonesia sebesar 45% perawat instalasi gawat darurat di RSUD pasar rebo (Yana, 2014), 66,7% mengalami stres kerja dengan penyebab beragam (Dwi, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Handayani dkk, tahun 2020 dimana petugas kesehatan termasuk perawat mengalami stres ringan hingga berat dikarenakan berbagai tekanan yang meningkat, ketakutan, resiko terpapar baik diri sendiri dan keluarga sehingga mengakibatkan terjadinya beban psikologi yang signifikan. Bekerja dalam durasi yang panjang dan mungkin belum dialami sebelumnya oleh beberapa tenaga kesehatan menjadi implikasi tambahan yang mengakibatkan efek psikologis negatif yaitu depresi, stres, gangguan emosional.

Mekanisme koping merupakan usaha yang digunakan seseorang untuk mempertahankan rasa kendali terhadap situasi yang mengurangi rasa nyaman, dan menghadapi situasi yang menimbulkan stress (Videbeck, 2008). Mekanisme koping dapat digolongkan menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif. Individu cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif pada situasi yang dapat diatasi dan individu menggunakan mekanisme

maladaptif pada situasi yang berat dan diluar kemampuan individu. Penggunaan mekanisme koping maladaptif terus menerus juga memiliki dampak lanjut yaitu tingkat stres akan tinggi dan dapat menyebabkan depresi. Koping melibatkan upaya mengelola situasi yang membebani untuk mengurangi stres, apabila mekanisme koping ini berhasil maka seseorang akan dapat beradaptasi terhadap stres (Santrok, 2007). Perilaku maladaptif sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan na. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang menyimpang (Mesuri, 2020). an seharusnya atau secara sederhana

Menurut Ardi, dkk didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara stres dan mekanisme koping sehingga memiliki dampak pada kerja perawat. Kondisi kerja yang tidak baik berpotensi menimbulkan stres sehingga yang sangat perlu dilakukan adalah bagaimana mengelola, mengatasi atau mencegah stres tersebut melalui mekanisme koping sehingga tidak mengganggu kualitas pekerjaan perawat. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu Rumah Sakit swasta type B di Sumatera Utara yang menjadi rujukan pasien Covid-19. Jumlah pasien yang dirawat di ruangan isolasi RS. Santa Elisabeth Medan sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020 sebanyak 204 orang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana mekanisme koping diri perawat

dalam menghadapi pasien Covid-19 di ruangan isolasi RS. Santa Elisabeth Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah

perawat yang bertugas di ruangan isolasi Covid 19 RS Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total random sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Data Demografi Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 tahun 2021 (n= 40)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
21-25 Tahun	11	27,5%
26-30 Tahun	17	42,5%
31-35 Tahun	11	27,5%
36-40 Tahun	1	2,5%
Total	40	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	27,5
Perempuan	29	72,5
Total	40	100%
Suku		
Nias	1	2,5
Jawa	1	2,5
Karo	1	2,5
Toba	37	92,5
Total	40	100%
Agama		
Protestan	22	55,0
Katolik	18	45,0
Total	40	100%
Pendidikan		
D3 Kep	28	70,0
S1 Kep	12	30,0
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dari 40 orang responden di ruang isolasi RS. Santa Elisabeth Medan ditemukan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia

26-30 tahun yaitu sejumlah 17 responden (42,5%) dan minoritas umur 36-40 tahun yaitu sejumlah 1 orang (1,2%).

Data diperoleh dari 40 responden, mayoritas responden pada jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 29 responden (72,5%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (27,5%). Dari 40 responden mayoritas memiliki suku Batak Toba yaitu berjumlah 37 responden (37,5%) dan minoritas pada suku nias yaitu sejumlah 1 responden (2,5%). Dari 40 responden

mayoritas pada agama Protestan yaitu sejumlah 22 responden (55,0%) dan minoritas pada agama Katolik yaitu sejumlah 18 responden (45,0%). Dari 40 responden mayoritas pendidikan DIII Keperawatan yaitu sejumlah 28 responden (70,0%), dan minoritas pendidikan S1 Keperawatan yaitu sejumlah 12 responden (30%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase penggunaan koping adaptif perawat dalam menghadapi pasien diruang isolasi di RS. Santa Elisabeth Medan tahun 2021 (n= 40)

No	Koping Adaptif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Tinggi	40	100
Total		40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mekanisme koping Adaptif perawat diruang isolasi RS.Santa Elisabeth Medan yaitu

koping adaptif rendah 0 (0%) sedangkan koping maladaptif tinggi 40 orang (100%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan persentase penggunaan koping maladaptif perawat dalam menghadapi pasien diruang isolasi di RS. Santa Elisabeth Medan tahun 2021

No	Koping Maladaptif	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	38	95
2	Tinggi	2	5
Total		40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mekanisme koping maladaptif perawat diruang isolasi RS.Santa Elisabeth Medan yaitu koping maladaptif rendah 38 orang (95%) sedangkan koping maladaptif tinggi 2 orang (5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mekanisme koping perawat diruang isolasi covid 19 Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil mayoritas koping adaptif tinggi sebanyak 40 orang (100%) dan

koping maladaptif rendah 0 (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat isolasi mampu mencari solusi untuk mengatasi kekhawatirannya, dengan cara dapat mengontrol emosi pada dirinya, memiliki kewaspadaan yang tinggi, lebih perhatian pada masalah, memiliki persepsi yang luas dan dapat menerima dukungan dari orang lain. Hal ini dipicu oleh sedikitnya angka kecemasan ataupun stres yang dialami oleh perawat sehingga seluruh responden menggunakan mekanisme koping adaptif.

Mereka sangat setuju pada pernyataan tentang berusaha mendekati diri kepada Tuhan dalam menghadapi masalah pekerjaan, itu salah satu strategi koping yang berfokus pada emosi. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) dalam Monintja (2003), individu yang melakukan koping adaptif lebih mengarahkan usahanya untuk mengendalikan emosi yang tidak menyenangkan. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) dalam Monintja (2003), individu yang melakukan koping adaptif lebih mengarahkan usahanya untuk mengendalikan emosi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping adaptif perawat diruangan isolasi covid 19 RS. Santa Elisabeth Medan adalah koping adaptifnya tinggi. Tingginya mekanisme koping perawat

diruangan isolasi RS. Santa Elisabeth Medan dikarenakan dari segi usia sudah tergolong dewasa dan dari segi pendidikan mempunyai pendidikan yang tinggi maka dengan pendidikan yang tinggi semakin tinggi pula perkembangan kognitifnya yaitu dengan adanya pengalaman bersama dan pengembangan cara pemikiran baru. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan koping individu sehingga mampu menggunakan koping adaptif. Stuart (2007) dalam Rahmawati (2015) menjelaskan sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik seperti keberadaan dukungan keluarga, mengatasi kekhawatiran, mengontrol emosi, lebih perhatian terhadap masalah, dsb dapat membantu mempertahankan mekanisme koping adaptif, sehingga para perawat dapat menanggulangi tingkat kecemasan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa minoritas perawat diruang isolasi RS Santa Elisabeth Medan memiliki koping maladaptif hanya (5%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perawat yang masih ada perawat yang khawatir dan mengalami stres ringan karna terpilih sebagai perawat di ruangan isolasi covid-19 dengan mengontrol kekhawatirannya dengan cara meluapkan kekhawatirannya kepa benda ataupun orang lain.

Mekanisme koping maladaptif berarti individu tidak mampu berfikir atau disorientasi,

tidak mampu menyelesaikan masalah dan perilakunya cenderung merusak (Stuart & Sundeen, 2006). Hal ini terlihat dari kuesioner yang didapatkan meluapkan amarah dan kejengkelan kepada orang lain, suka menyendiri ketika sedang ada masalah. Perilaku mekanisme koping maladaptif dengan singkat dapat diartikan bahwa perawat belum mampu memenuhi menyelesaikan masalah yang dihadapi, secara psikologis mereka belum mampu memenuhi tuntutan dari situasi stres secara realistis. Mereka belum mampu mengatur respon emosional terhadap stres dan menemukan solusi pada pemecahan masalah. Untuk menghindari perilaku maladaptif, maka faktor yang dapat mendukung adalah mengidentifikasi sumber koping yang dapat membantu individu beradaptasi dengan stresor yang ada dengan menggunakan sumber koping yang ada.

Salah satu sumber koping yang dapat membantu individu dalam menghindari perilaku maladaptif yaitu meningkatkan dukungan sosial. menurut Sadock & Virginia (2007) dukungan sosial merupakan pendukung paling utama dalam membentuk mekanisme koping yang efektif atau adaptif. Selain itu dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stres. Sehingga dengan meningkatkan dukungan sosial maka akan dapat menurunkan perilaku maladaptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis didapatkan hasil bahwa mekanisme koping adaptif perawat dalam menghadapi pasien covid 19 diruangan isolasi RS. Santa Elisabeth Medan mayoritas kategori tinggi yaitu sejumlah 40 orang (100%). Mekanisme koping maladaptif perawat dalam menghadapi pasien covid 19 diruangan isolasi RS. Santa Elisabeth Medan mayoritas kategori rendah 38 orang (95%).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi Rumah Sakit untuk mengetahui mekanisme koping diri perawat dalam menghadapi pasien covid-19 di ruang isolasi rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2021
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain.

REFERENSI

- Ardi Septiyan, Erwin, dan F. S. (2020). Hubungan Mekanisme Koping terhadap

- Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap. *Ramanujan Journal*, 2008, 1–9
- Azwar, S. (2011). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Disease, C., Report, S., & WHO (2020). Coronavirus Disease. *World Health Organization Organization*. World Health Organization, 19 (may), 1-20
- Dewi. 2014. Pengaruh kepuasan kerja dan stress kerja terhadap kinerja perawat RS. Pekanbaru Muhammadiyah
- Huang., & Tyng, C. L. T. (2016). Job Stress and Coping Mechanisms among Nursing Staff in a Malaysian Private Hospital. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(5), 471–487. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i5/2164>
- Mulyani, Y, M, E. R., & Ulfah, L. (2017). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Igd Dan Icu Di Rsud Ulin Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 513–524. <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1200>
- Rahmi, Z., & Kuntarti, K. (2016). Masalah Tidur dan Strategi Koping pada Perawat Di Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 16–23. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.428>
- Riza. (2015). Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perawat Caring Perawat. *Ilmu Keperawatan*, 4, 43–55
- Santrock, J.W (2007). Remaja, Jakarta: Erlangga
- Stuart & sunddan, (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Videbeck, S (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Yuliana. Corona virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literature.2020